

**EFISIENSI REPRODUKSI SAPI YANG DIINSEMINASI BUATAN
DI KECAMATAN PELEPAT ILIR
KABUPATEN BUNGO**



YENI NASATA
01 161 124



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2006**

EFISIENSI REPRODUKSI SAPI YANG DIINSEMINASI BUATAN
DI KECAMATAN PELEPAT ILIR
KABUPATEN BUNGO

Yeni Nasata, di bawah bimbingan
Dr. Ir. Zaituni Udin, MSc dan Prof. Dr. Ir. Hj. Zuhelmi zen, MS
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang 2006

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum hasil pelaksanaan Inseminasi Buatan di Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo tahun 2003 dan 2004. Metode penelitian dilakukan secara survey dengan pengambilan data secara purposive sampling melalui wawancara dan pengisian questioner. Variabel yang diamati adalah Conception Rate (CR), Service per Conception (S/C) dan Calving Rate. Rataan CR, S/C dan Calving Rate tahun 2003 secara berurutan adalah 54,22 % ; 1,61 dan 50 % dan tahun 2004 secara berurutan adalah 63,71 % ; 1,41 dan 59,68 %. Hasil penelitian memperlihatkan perbedaan yang tidak nyata ($P > 0,05$) terhadap CR dan Calving Rate sedangkan S/C memperlihatkan perbedaan yang nyata ($P < 0,05$) pada kedua tahun penelitian. Hasil penelitian juga memperlihatkan perbedaan yang tidak nyata ($P > 0,05$) terhadap variabel yang diamati pada masing-masing pos IB.

Kata kunci : Sapi IB, CR, S/C, Calving Rate

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemeliharaan ternak sapi telah lama dilakukan oleh penduduk Indonesia dengan tujuan pemeliharaan untuk ternak potong ataupun untuk tenaga kerja. Seiring dengan kemajuan tingkat pendidikan dan taraf hidup masyarakat, kesadaran akan kebutuhan protein hewani pun mulai memperlihatkan peningkatan yang dapat dilihat dari tujuan beternak yang semakin jelas dengan berkembangnya usaha peternakan pembibitan dan usaha penggemukan.

Laju pertumbuhan penduduk yang cukup pesat secara otomatis mempengaruhi angka permintaan terhadap protein hewani, maka pemerintah melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan populasi ternak dan mutu ternak diantaranya dengan melaksanakan program persilangan ternak, seleksi untuk mendapatkan bibit unggul, perkawinan secara suntik (*inseminasi buatan*) dan rekayasa genetik.

Inseminasi buatan merupakan salah satu program pemerintah yang secara penyebaran bisa dikatakan cukup merata. *Inseminasi buatan* telah dilaksanakan di Indonesia sejak tahun 1952 akan tetapi penerapannya secara intensif baru dilaksanakan pada tahun 1973 dengan menggunakan semen beku dari berbagai jenis sapi impor. Di Sumatera Barat *inseminasi buatan* dilaksanakan pada tahun 1971 dengan kabupaten 50 kota sebagai pilot projectnya. Untuk Kecamatan Pelepat Ilir, IB telah dilaksanakan sejak tahun 1990.

Pelaksanaan IB di kabupaten Bungo saat ini mulai intensif dengan sasarannya sapi pemerintah dan sapi peternak setempat. Saat ini di kabupaten Bungo telah

tersedia 7 pos IB namun nilai efisiensi pelaksanaannya belum dievaluasi. Beranjak dari kondisi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian “ Efisiensi Reproduksi Sapi yang Diinseminasi Buatan di Kecamatan Pelepat Ilir, Kabupaten Bungo ”.

B. Perumusan Masalah

Pelaksanaan program IB di Kecamatan Pelepat Ilir, Kabupaten Bungo telah dilaksanakan sejak tahun 1990 dan daerah ini merupakan daerah sentral IB. Hanya 4 pos IB dari 7 pos IB yang terdapat di Kabupaten Bungo yang aktif dengan populasi ternak lebih banyak daripada kecamatan lainnya. Efisiensi reproduksi sapi yang di IB di Kec. Pelepat Ilir perlu diketahui dengan menghitung Conception Rate (CR), Service per Conception (S/C) dan Calving Rate.

C. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum hasil pelaksanaan IB di Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo yang dapat dilihat dari nilai CR, S/C, dan Calving Rate. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan dalam pengembangan program IB di daerah tersebut.

D. Hipotesa

Hipotesa awal penelitian adalah bahwa efisiensi reproduksi sapi yang di IB di Kecamatan Pelepat Ilir masih rendah.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Efisiensi reproduksi sapi yang diinseminasi buatan di Kecamatan Pelepat Ilir masih rendah dengan rata-rata CR = 58,97 %, rata-rata S/C = 1,51 dan rata-rata calving rate = 54,84 %.
2. Conception rate dan calving rate sapi yang di IB di Kecamatan Pelepat Ilir memperlihatkan perbedaan yang tidak nyata ($P>0,05$) antara tahun 2003 dan 2004, sedangkan S/C memperlihatkan perbedaan yang nyata ($P<0,05$) antara tahun 2003 dan 2004.
3. Conception rate, S/C dan Calving Rate sapi yang diinseminasi buatan di Kecamatan Pelepat Ilir tahun 2003 dan 2004 memperlihatkan perbedaan yang tidak nyata ($P>0,05$) pada masing-masing pos IB.

B. SARAN

Untuk menghitung efisiensi reproduksi ternak perlu adanya pencatatan yang lengkap dan rapi baik dari inseminator maupun dari peternak itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1991. Petunjuk Beternak Sapi Potong dan Kerja. Kanisius, Yogyakarta.
- Adikarta. E. W. 1981. Inseminasi Buatan pada Sapi dan Kerbau. Jurusan Ilmu Ternak. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Anggorodi. 1994. Ilmu Makanan Ternak Umum. PT. Gramedia, Jakarta.
- Afriani, T., Z. Udin dan Misliati. 1996. Uji kebuntingan dini melalui analisa progesteron dalam darah pada sapi Bali dan parietas pertama di Kabupaten Pesisir Selatan. Lembaga Penelitian Universitas Andalas, Padang.
- Arlina, F., Sy. Yuliar dan Yanwar. 2003. Identifikasi beberapa sifat kualitatif dan kuantitatif pada sapi Bali bibit di Kabupaten Pesisir Selatan. Lembaga Penelitian Universitas Andalas, Padang.
- Aswar. 1993. Efisiensi reproduksi sapi potong dari pelaksanaan program inseminasi buatan di Kabupaten Agam. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Atmadilaga, D., S. Djojosoedarsono., A. M. Dasuski., M. R. Toelihere dan A. Adnan. 1974. Evaluasi hasil kegiatan inseminasi buatan pada sapi di Jawa 1972 - 1974. Dirjen Peternakan, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2005. Bungo Dalam Angka. BPS Kabupaten Bungo, Bungo.
- Blakely, J Dan Bade, H.D. 1998. Ilmu Peternakan Edisi 4. Penerjemah B. Srigondono. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Hafez, E. S. E. 1980. Reproduction in Farm Animals. Lea and Febiger, Philadelphia.
- Hardjopranto, S. H. 1995. Ilmu Kemajiran pada Ternak. Airlangga University Press, Surabaya.
- Partodihardjo, S. 1992. Ilmu Reproduksi Hewan. Mutiara Sumber Widaya, Jakarta.
- Payne, W. J. A. 1970. Cattle Production in the Tropics. Longman Group Ltd, London.
- Prihatiningsih, R. D. 2005. Perkembangan pelaksanaan IB di Kabupaten Pesisir Selatan. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.